

Manajemen Santri di Masa Pandemi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar)

Nila Lukmatus Syahidah
IAIN Kediri
nilasyahidah@iainkediri.ac.id

Abstract:

The condition of students who live in Islamic boarding schools during the pandemic requires a way to facilitate them to continue to study and carry out their activities safely. For this reason, it is necessary to investigate the methods used by managers in carrying out student management so that students can continue to participate in Islamic boarding school activities and programs and avoid exposure to COVID-19. The researcher applied a qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, as well as applying triangulation techniques to check the validity of the data. Managers carry out student management to achieve learning goals and achieve the goals of Islamic boarding schools, as well as trying to prevent students from being exposed to COVID-19. The manager places the goals of institutions and government regulations as guidelines for the management of students, including 1) managing the daily schedule of students, 2) managing learning activities, 3) managing the health of students, according to applicable regulations.

Keywords: Student management; pandemic

Abstrak:

Kondisi santri yang mukim/ tinggal di pesantren selama pandemi, mengharuskan adanya cara untuk memfasilitasi mereka untuk tetap bisa belajar dan beraktivitas dengan aman. Untuk itu perlu dikaji cara yang diterapkan pengelola dalam melaksanakan manajemen santri agar santri tetap bisa mengikuti kegiatan dan program pondok pesantren serta terhindar dari paparan COVID-19. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menerapkan teknik triangulasi untuk pengecekan validitas data. Pengelola melaksanakan manajemen santri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta tercapainya tujuan pondok pesantren, serta berupaya menghindarkan santri daripaparan COVID-19. Pengelola menempat tujuan lembaga dan peraturan pemerintah sebagai pedoman manajemen santri, meliputi: 1) pengelolaan jadwal harian santri, 2) pengelolaan kegiatan pembelajaran, 3) pengelolaan kesehatan santri, sesuai aturan yang berlaku.

Kata kunci: Manajemen santri, pandemi

PENDAHULUAN

Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan mendalami ilmu agama Islam di Pesantren. Sedangkan pengertian pondok pesantren mengutip dari Undang Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren menyebutkan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Santri merupakan salah satu unsur pondok pesantren, yang berperan sebagai peserta didik pada sebuah pesantren. Manajemen kesiswaan memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kesantrian (Purnomo 2017), merupakan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mengelola berbagai kegiatan santri agar

kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pondok pesantren. Ada tiga aspek besar dalam manajemen kesantrian, meliputi: proses penerimaan santri, proses pembelajaran, serta persiapan studi lanjut ataupun bekerja. (Purnomo 2017). Kajian ini akan dibatasi pada dua aspek yang pertama, yaitu aspek penerimaan santri serta proses pembelajaran dan kegiatan harian santri selama di pesantren.

Sebagaimana kita ketahui bersama, kemunculan virus gangguan pernafasan, bernama *Corona Virus Disease* yang selanjutnya disebut COVID-19 muncul pada akhir 2019, menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi sebuah pandemi (Wakitayanti and Hartono 2021). Pandemi menjadikan masyarakat semakin akrab dengan istilah PHBS yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, (RI 2011) yang mana dimasa pandemi masyarakat tidak hanya dituntut untuk sekedar mengenal apa itu PHBS, namun juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya. Disisi lain adanya kebutuhan untuk segera menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru menjadi perlu, misal: pada bidang pendidikan, sebelum pandemi dilaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) disesuaikan menjadi pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui belajar daring; pada bidang keagamaan dan peribadahan, ada penyesuaian yang mengacu pada Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman dari Covid-19 di Masa Pandemi berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan (Kementerian Agama RI 2020) yang sebelum pandemi dilaksanakan secara berjamaah atau dengan melibatkan orang dalam jumlah banyak, sekarang dibatasi jumlahnya, pengaturan jarak serta menghindari timbulnya kerumunan; begitu juga pada aspek kehidupan yang lain, kita diminta untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan (Muwahid and Soim 2013), selanjutnya manajemen santri yang merupakan fokus pada kajian ini, dimaknai sebagai serangkaian upaya yang ditetapkan dan diterapkan oleh pengelola

pesantren untuk mencapai tujuan pesantren, dengan batasan konteks di masa pandemi. Saat ini, banyak pesantren menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan dan pembelajaran di pesantren, hal ini dikarenakan kondisi santri yang mukim/tinggal di pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar, merupakan pondok cabang dari Pondok Pesantren Lirboyo yang ada di Kota Kediri. Peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2015 kemudian diresmikan pada tanggal 12 September 2018 yang berlokasi di Jl. Sultan Agung Tirtoyoso Santren Kelurahan Tanggung Kota Blitar. Penempatan santri dengan sistem zonasi, artinya semua calon santri mendaftar melalui Pondok Lirboyo Pusat, kemudian berdasar kelompok usia dan hasil ujian masuk, santri kelas 3 dan 4 Ibtida'iyah yang berasal dari wilayah Jawa Timur ditempatkan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar, berdasarkan zonasi dan ketentuan tersebut sebanyak 110 santri ditempatkan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar.

Dengan adanya santri yang mukim/tinggal di pondok pesantren mengharuskan proses pengelolaan pondok

pesantren yang meliputi sistem pendidikan serta semua komponennya, termasuk santri tetap dijalankan sesuai dengan perencanaan dan program yang telah ditetapkan oleh pesantren. pengelolaan pesantren serta sistem pendidikannya menentukan keberlangsungan serta eksistensi pesantren itu sendiri (Purnomo 2017), termasuk di masa pandemi. Dengan kondisi santri yang mukim di pesantren memberi banyak manfaat bagi santri; diantaranya: pada aspek kesehatan, santri memiliki peluang lebih rendah dari penularan COVID-19, karena mobilitas mereka dibatasi di area pondok pesantren saja, meskipun tidak menutup kemungkinan mobilitas dari pihak guru, pengurus pesantren, juga bisa menjadi peluang penularan virus kepada santri. Pada aspek pendidikan dan pembelajaran, santri tetap bisa mengikuti pembelajaran secara langsung, meski dengan aturan tambahan penerapan protokol kesehatan, dengan demikian target pembelajaran dan kurikulum pondok pesantren tetap bisa dipenuhi.

Manajemen santri dimasa pandemi menjadi hal yang penting untuk dikaji, mengingat ada hal-hal baru yang harus santri pahami dan terapkan, agar kegiatan

yang ada di pesantren bisa dilaksanakan dengan baik dan aman.

menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan menggali data berkaitan dengan pada aspek apa saja manajemen santri dilakukan dengan menyesuaikan kebiasaan baru di masa pandemi yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan kepada pengasuh, pengurus pondok pesantren, para guru serta santri. Dokumentasi meliputi, visi misi pesantren, jumlah peserta didik, jadwal kegiatan harian santri, foto kegiatan santri.

Pengujian validitas data dilaksanakan dengan menerapkan teknik triangulasi. Dalam hal ini peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu memastikan kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya triangulasi teknik, pengecekan kebenaran informasi dan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Serta triangulasi waktu, dilakukan dengan menerapkan teknik yang sama kepada sumber yang

sama pada waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono 2018).

HASIL

Berdasarkan kegiatan penggalian data, diperoleh data terkait kegiatan manajemen santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar selama terjadi pandemi COVID-19. Dalam melaksanakan manajemen santri, pihak pengelola menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi program pengelolaan santri. Program manajemen santri secara garis besar untuk mencapai dua tujuan, pertama, tercapainya visi, misi, tujuan serta target lembaga; kedua, manajemen santri sebagai bentuk melindungi santri dari paparan COVID-19.

Untuk mencapai tujuan manajemen yang pertama, pengelola pondok pesantren mengatur jadwal kegiatan santri serta pelaksanaan pembelajaran secara rinci dan terencana, agar mudah untuk dilaksanakan dan dievaluasi.

Berikut adalah jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar.

Tabel 1. Jadwal harian Santri

Pukul	Kegiatan	Keterangan
04.00 – 04.30	Bangun pagi dan Jamaah sholat subuh	
04.30 – 05.45	Mengaji Qur'an	Dengan menggunakan metode Madrasah <i>Murrottilil Quran</i> , dengan sistem <i>sorogan</i> dan klasikal
05.45 – 06.30	Persiapan sekolah	
06.30-08.30	Sekolah	Kelas 3 <i>Ibtida'</i> belajar menulis kitab kuning, <i>Pegon</i> , dengan komposisi muatan materi 50% pelajaran kitab kuning, serta 50% pelajaran umum. Kelas 4 <i>Ibtida'</i> muatan sekolah full kitab kuning
08.30 – 09.00	Sarapan	
09.00 - 10.30	Sekolah	Dengan materi yang berbeda dari jam pertama
10.30 – 13.30	Istirahat	Istirahat siang, jamaah sholat Dhuhur, mengaji kitab <i>Mabadi Fiqih</i>
13.30 – 15.30	Musyawarah	Merupakan kegiatan belajar bersama atau berdiskusi untuk mempersiapkan materi kitab kuning yang akan dibahas pada hari besok
15.30 – 17.30	Makan sore, jamaah ashar, dan olahraga	Selama pandemi ini santri mendapat <i>ijazah</i> , untuk membaca doa sekaligus sholat dari KH. Anwar Mansur, Pengasuh Pondok Lirboyo Pusat Kota Kediri
17.30 – 18.45	Jamaah maghrib dan setoran Al Quran	Setoran Al Quran dilakukan dengan sistem <i>sorogan</i> dan klasikal
18.45 – 20.30	Jamaah Isya dan wajib	Wajib belajar berisi kegiatan belajar

belajar	santri secara mandiri dan terbimbing. Dengan model pendampingan: untuk 5 anak didampingi oleh 1 pendamping. Materi yang mereka pelajari adalah kitab, hafalan kitab.
20.30 – Istirahat	
22.00	
22.00 – Wajib tidur	
04.00	

Jadwal tersebut tidak hanya meliputi waktu pelaksanaan namun juga menerangkan dengan jelas kegiatan serta materi pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan pola kegiatan harian yang teratur.

Untuk mencapai tujuan manajemen yang kedua, yaitu berkaitan dengan upaya menjauhkan santri dari paparan COVID-19 pengelola pondok pesantren menjalankan program-program kesehatan serta kegiatan-kegiatan pembiasaan sebagai bentuk perlindungan terhadap paparan COVID-19 serta upaya menjaga kesehatan santri. Diantara kegiatan yang dilaksanakan adalah: program di bidang kesehatan, penerapan gaya hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan pesantren, pembentukan tim kesehatan, kegiatan olahraga serta pelaksanaan vaksinasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagaimana fungsi manajemen (Candra Wijaya and Rifa'i 2016) untuk mencapai tujuan dari pengelolaan santri melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang ditentukan oleh pengelola pesantren. Fungsi manajemen terlihat pada penyusunan jadwal harian santri sehingga memudahkan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan santri, sedangkan berkaitan dengan masa pandemi pihak pengelola memberikan program dan materi tambahan kepada santri, seperti program kebersihan, materi pembelajaran, dan program dibidang kesehatan.

Berikut adalah bentuk kegiatan serta program yang menjadi langkah manajemen santri:

Jadwal harian santri

Keseharian santri mayoritas diisi dengan kegiatan pembelajaran berbasis ilmu agama, dan ditambah dengan ilmu pengetahuan umum sesuai usia dan jenjang pendidikan yang ditentukan dalam jadwal harian. Penetapan jadwal kegiatan harian menjadi hal yang penting dalam pengelolaan pendidikan termasuk

kegiatan santri di pondok pesantren. Jadwal harian yang jelas akan membantu santri serta lembaga untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lembaga (Joyce, 3).

Jadwal harian yang diterapkan di pondok pesantren bersifat kompleks, yang terdiri dari : *Allocated time* atau alokasi waktu, merupakan total waktu yang terdiri dari guru memberi pengarahannya dan siswa menjalani kegiatan belajar (McLeod Joyce, Jan Fisher 2003) berupa keseluruhan waktu dipesantren, karena keseharian santri penuh dengan muatan pembiasaan karakter dan pembelajaran. *Instructional time* atau waktu instruksional, merupakan waktu dimana guru aktif mengajar (McLeod Joyce, Jan Fisher 2003), seperti waktu kegiatan berisi kegiatan pembelajaran terjadwal, baik untuk mempelajari materi agama, kitab kuning maupun pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa guru yang dominan memberi pengajaran dan pembimbingan. *Engaged time* atau waktu pelibatan, merupakan waktu dimana siswa menjadi subjek kegiatan, mereka aktif melakukan kegiatan, atau waktu dimana santri mengerjakan tugas (McLeod Joyce, Jan Fisher 2003); dalam kegiatan pembelajaran dipondok pesantren *engaged time* bisa berupawaktu dimana

santri melaksanakan tadarus maupun menghafal Al-Quran, menghafal *Alfiyah* ataupun kaidah bahasa arab, menyalin atau merangkum materi kitab kuning, atau mengerjakan tugas dari mata pelajaran umum, selain itu dikaitkan dengan kegiatan harian santri, bisa berupa waktu yang digunakan santri untuk mengerjakan tugas piket yang telah ditentukan. Yang terakhir adalah *academic learning time* atau waktu belajar akademik, merupakan waktu dimana guru mendapat bukti atau penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan atau diikuti santri (McLeod Joyce, Jan Fisher 2003), seperti: setoran membaca atau menghafal Al Quran, santri melakukan setoran *Alfiyah* atau kaidah tata bahasa Arab, melaksanakan praktek pidato, melaksanakan praktek wudhu dan sholat, atau waktu dilaksanakannya ujian, sehingga pada saat ini, guru bisa melihat pencapaian kompetensi yang dimiliki santri, apakah sudah benar atau belum, apakah sudah mencapai target pembelajaran atau belum.

Jadwal harian pada hari Kamis berbeda dari hari yang lain, setelah sholat Isya' kegiatan santri adalah *Jam'iyyah al khidmah*, yang diisi dengan penampilan para santri serta sebagai ajang kreativitas. Santri diberi kesempatan untuk

menampilakan kemampuannya dalam berpidato, bersholawat, qiroah, membaca puisi.

Kegiatan ini sebagai sarana bagi santri untuk mengembangkan ketampilan serta bakat yang dimiliki serta sebagai upaya mendukung santri untuk memenuhi kebutuhan akan eksistensi dirinya (Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasojo 2019).

Kegiatan pembelajaran

Dengan menetapkan jadwal harian, yang mencantumkan jam wajib belajar secara tidak langsung menjadi Pekerjaan Rumah (PR) yang harus dilaksanakan dan dikerjakan diluar jam sekolah, hal ini menjadi ketentuan yang harus diikuti oleh santri untuk belajar, seperti menghafal “*Alala*, kitab yang berisi nadhom *ta’lim mutallim* yang berisi tentang akhlak pelajar, yang kemudian di-*lalar* atau dilantunkan dengan nada yang disepakati, nadhoman tersebut dilantunkan setiap akan memulai pembelajaran, secara tidak langsung memudahkan untuk menghafal, karena setiap hari mereka mendengar, melantunkan, kegiatan *lalaran* yang dilaksanakan setiap hari merupakan penerapan hukum belajar *law of exercise* yang di gagas oleh Thorndike melalui teori koneksionisme (Suralaga 2021).

Penggunaan konsep PR secara tepat akan memacu santri untuk tetap belajar dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk memahami materi yang sedang menjadi topik pembelajaran, baik berupa materi kitab kuning, Al Quran, maupun keilmuan lainnya. Pemilihan waktu belajar dan mengerjakan PR yang tepat dan rutin, akan memudahkan santri dan menghindarkan mereka dari pergeseran kegiatan belajar dengan kegiatan lainnya (Kapalka 2009) seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV, wajib belajar dilaksanakan pada jam yang tetap setiap harinya, yaitu setelah jamaah sholat Isya’ sampai pukul 20.30 WIB. Pada waktu tersebut semua santri wajib belajar dan bagi yang tidak belajar akan mendapat hukuman, berupa hukuman belajar sambil berdiri sampai jam wajib belajar selesai.

Sebelum pandemi santri mendapat muatan pelajaran agama, kitab kuning serta pengetahuan umum dasar sesuai jenjang santri, namun dimasa pandemi ini mereka mendapat tambahan materi berkaitan dengan PHBS serta mendapat pendampingan secara intensif oleh pendamping yang ditunjuk untuk mendampingi santri mulai dari kegiatan sekolah, diniyah, musyawarah serta membantu santri mengatur pengeluaran

harian mereka dengan menitipkan uang saku mereka, dan meminta sedikit sebagai uang jajan harian. Pendampingan ini memberi kesempatan adanya kedekatan antara pendamping dan santri, serta memberi kesempatan untuk memunculkan keakraban dan kedekatan pendamping sebagai wakil orang tua mereka. Disatu sisi, dilihat dari pengelolaan pembelajaran, penentuan pendamping yang mendampingi hampir diseluruh aspek kegiatan harian santri bisa memudahkan proses kontrol dan pendamping mendapat kemudahan untuk menganali karakter santri serta mampu memberi pengarahan yang tepat (McLeod Joyce, Jan Fisher 2003).

Bidang kesehatan

Setiap calon santri yang telah mengikuti ujian masuk pondok pesantren dan lulus seleksi, memperoleh informasi terkait teknis kedatangan santri di pondok pesantren. Hal ini menjadi kegiatan awal manajemen santri, setelah mereka dinyatakan diterima dalam proses penerimaan santri baru (Purnomo 2017) dan akan mukim di pondok pesantren. Bentuk manajemen/ pengelolaan santri di masa pandemi yang berbeda dari kondisi normal adalah adanya kewajiban untuk

melakukan *swab antigen*, bagi santri yang akan tinggal di pesantren/ mondok.

Setiap kedatangan santri, pengurus bekerja sama dengan puskesmas setempat, yaitu Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar, pihak kelurahan, satgas kelurahan, pihak kecamatan serta TNI/POLRI. Pelibatan berbagai pihak merupakan salah satu prosedur yang telah ditetapkan pemerintah melalui kementerian terkait untuk koordinasi dan komunikasi dengan berbagai pihak dengan baik dan jelas, serta adanya kontrol terkait protokol kesehatan dari tim satgas percepatan penanganan COVID-19 tingkat kelurahan atau kecamatan serta pendampingan dari pihak puskesmas Kepanjenkidul. Hal tersebut diadaptasi dari Pedoman untuk Menghadapi pandemi COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Negeri 2020).

Santri yang diperbolehkan masuk pesantren adalah santri yang telah melaksanakan swab anti gen dengan hasil negatif. Bagi santri yang bergejala atau positif COVID-19 dilarang masuk pesantren, dan akan diizinkan masuk pesantren apabila telah sembuh dari gejala tertular virus COVID-19. Dibidang kesehatan, tidak hanya selesai ketika santri datang dengan kondisi sehat, namun selanjutnya adalah bagaimana

mempertahankan kondisi kesehatan mereka dan melindungi santri dari kemungkinan penularan COVID-19 selama mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan di pondok pesantren (Purnomo 2017), diantaranya PHBS, penerapan hidup bersih dan sehat, yang mencakup antara lain:

Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Pengelola pondok pesantren menyediakan sarana cuci tangan yang memadai, dan ditempatkan pada titik-titik yang strategis dan sering dilalui oleh santri, seperti area serambi masjid, area kantin, depan ruang kelas, serta area sekitar dapur. Hal ini memungkinkan santri untuk mudah mencuci tangan disela-sela aktivitas harian mereka. Karena dengan penyediaan sarana cuci tangan yang memadai menjadi salah satu pendukung terwujudnya kebiasaan cuci tangan (Purnama, Eliandy, and Lestari 2020).

Penggunaan Jamban Sehat

Dalam rangka menyediakan jamban sehat bagi santri, pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar pesantren membangun kamar mandi santri dalam jumlah banyak untuk mencukupi rasio kebutuhan harian santri. Pada tahun 2020 telah dibangun sebanyak 22 ruang,

dengan jumlah santri saat ini sebanyak 110 santri. Selanjutnya sebagai bentuk perawatan sarana dan menjaga kebersihan dan kesehatan kamar mandi, santri memiliki rutinitas untuk melaksanakan *ro'an* atau kerja bakti untuk membersihkan kamar mandi dan semua lingkungan pesantren, termasuk menguras bak mandi, membersihkan lantai dan tembok kamar mandi setiap hari Jum'at pagi.

Kebersihan lingkungan

Peribahasa bersih pangkal sehat menjadi idola disaat pandemi ini, dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan diharapkan akan membantu kita untuk menjadi pribadi yang sehat. Hal ini diterapkan dalam keseharian santri, seperti piket untuk menyapu kamar, kelas, masjid, serta lingkungan sekitar pondok pesantren. Hal ini menjadi penting karena santri menghabiskan waktu mereka 24 jam di pesantren, sehingga dengan terjaganya kondisi kebersihan diri dan lingkungan pesantren menjadi hal yang mutlak, agar mereka bisa mukim di pesantren dengan aman dan sehat.

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih, setiap santri mendapat tugas untuk melaksanakan piket harian, untuk menjaga kebersihan kamar,

serta seluruh lingkungan pondok pesantren, sehingga santri dilibatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, termasuk membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat sampah. Kegiatan tersebut merupakan strategi pengelola pondok pesantren dalam mengelola santri di masa pandemi, selain merujuk pada kaidah agama, peraturan pemerintah, strategi tersebut sebagai upaya untuk mengelola santri agar bisa tetap sehat dan beraktivitas dengan baik selama pandemi COVID-19 sesuai dengan pedoman penerapan PHBS, seperti: mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makan dan minuman yang sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.(RI 2011)

Tim kesehatan

Keberadaan tim kesehatan menjadi penting di masa pandemi, tim kesehatan bertugas membantu dan memfasilitasi santri untuk menjaga kesehatan serta memberi pertolongan awal apabila ada santri yang merasakan gangguan kesehatan, baik yang mengarah pada gejala terpapar Covid-19 maupun gangguan kesehatan lainnya serta mengkomunikasikan kepada pengelola

pesantren serta pihak terkait, semisal puskesmas atau satgas tingkat kelurahan. Dalam hal ini, pihak pengelola juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Kepanjenkidul, apabila ada permasalahan kesehatan yang dialami santri. Tim kesehatan terdiri dari pengurus serta perwakilan santri dari masing-masing kamar. Hal ini untuk memudahkan kontrol dan penanganan.

Vaksinasi bagi santri, pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren

Vaksinasi terhadap pelajar dalam hal ini, santri, menjadi salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat target vaksinasi nasional serta pencegahan percepatan penularan virus corona, serta sebagai upaya agar pembelajaran secara tatap muka secara umum bisa segera dilaksanakan. Vaksinasi santri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat terbentuknya *Herd Immunity*, santri yang berusia 12 tahun ke atas dilakukan skrining serta bagi yang lolos skrining akan mendapatkan vaksinasi.

Olahraga

Olahraga, dalam KBBI berarti gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan. Olahraga adalah

proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong pengembangan dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang (Wakitayanti and Hartono 2021). Pada dasarnya olahraga ada kebutuhan seseorang untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani. Pelaksanaan olahraga yang benar akan membantu seseorang untuk kebugaran dan kesehatan fisik serta kesenangan (Sepriadi 2017). Dengan adanya kesempatan santri untuk berolahraga, tentu akan memberi manfaat yang besar kepada santri, sebagai contoh olahraga yang sering dilakukan santri adalah sepak bola, berdasar penuturan mereka, dengan bermain bola, mereka bisa berolahraga sambil bermain, dan ini menjadikan mereka senang. Olahraga yang dianjurkan adalah jenis olahraga yang sebisa mungkin bisa menerapkan protokol kesehatan dan menghindari penggunaan alat olahraga secara bersama-sama dan dilaksanakan di lapangan terbuka (“SKB 4 Menteri PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)” 2021)

Merujuk, bahwa olahraga tidak hanya untuk mencapai kesehatan jasmani, namun juga rohani, selama pandemi ini,

kiai memberikan *ijazah/ amalan* kepada santri untuk membaca sholawat *Thibbiil Qulub, likhomsatun*, serta wirid yang lain, dengan harapan Allah memberi ketenangan jiwa, kesembuhan bagi yang sakit serta segera hilangnya wabah COVID-19.

Secara umum serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pengelola pondok pesantren sebagai upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan pesantren dan pembelajaran yang ada di dalamnya, serta mempertahankan fungsi dan eksistensi dalam mencapai tujuan lembaga. Bentuk-bentuk kegiatan dan pengelolaan ini adalah perubahan perilaku sesuai yang diharapkan (Halim 2005).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Manajemen santri bertujuan secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dan secara umum tujuan pondok pesantren. Manajemen santri di masa pandemi memiliki dua tujuan besar yaitu: terselenggaranya program dan kegiatan pesantren, serta berupaya untuk mencegah santri terpapar COVID-19. Manajemen santri yang terdapat di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang IV Santren Blitar dilaksanakan melalui:

pengelolaan jadwal harian santri dalam rangka membentuk pola kegiatan harian santri yang tertib, pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian kurikulum pesantren. Pengelolaan kesehatan santri berupa penerapan PHBS serta protokol kesehatan pada setiap kegiatan yang ada dengan menyesuaikan panduan maupun surat edaran dari pemerintah terkait dengan upaya

percepatan penanganan COVID-19 wujud kegiatannya swab antigen pada saat kedatangan santri, pembiasaan CTPS, penggunaan jamban sehat, menjaga kebersihan lingkungan, pembentukan tim kesehatan, pemberian vaksinasi, adanya kesempatan bagi santri untuk berolahraga, serta pelaksanaan *ijazah* berupa wirid dan sholat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirul Mukminin, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasajo, Lia Yuliana. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Edited by Bujhanga; dkk Ayu P. *UNY Press*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press 2019.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien. Perdana*.
- Halim, A.; dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Kapalka, George. 2009. *8 Steps to CLASSROOM MANAGEMENT SUCCESS*. Edited by Jessica Allan. United States Of America: Corwin.
- Kementerian Agama RI. 2020. "Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid -19 Di Masa Pandemi." *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, 1–4.
- McLeod Joyce, Jan Fisher, and Ginny Hoover. 2003. *The Key Elements of Classroom Management: Managing Time and Space, Student Behavior, and Instructional Strategies*. *St. Alexandria, USA : Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria (ASDC)*. Vol. 106. Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision Curriculum Development ASCD.
- Muwahid, Shulhan, and Soim. 2013. "Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 1: 101.
- Negeri, Kementerian Dalam. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*. Jakarta.
- Purnama, Tri Bayu, Sri Rezeki Hartati Eliandy, and Cindy Lestari. 2020. "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri Di Pondok Pesantren Kota Medan." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 15 (2): 70–74. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.70-74>.
- Purnomo, M. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustakan Utama.
- RI, Kementerian Kesehatan. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Menteri Kesehatan R.I.
- Sepriadi. 2017. "Pengaruh Motivasi Berolahraga Dan Status Gizi Terhadap

- Tingkat Kebugaran Jasmani.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- “SKB 4 Menteri PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).” 2021. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Wakitayanti, Novi Ayu, and Mugiyo Hartono. 2021. “Indonesian Journal for Motivasi Dan Kesadaran Hidup Sehat Masyarakat Untuk Berolahraga Pada” 2 (1): 137–44.